



MODEL MULTIVARIAT UNTUK MEMPREDIKSI ANGKA PUTUS SEKOLAH MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI DI WILAYAH PURWAKARTA

Herlan Priyatna Sukmarasa¹, Erpan Maulana², Muhammad Rizal Ardhiansyah³, Osep Hijuzaman⁴
^{1,2,3,4} STIT Watukancana, Indonesia

Email: herlanerin12@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1718>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 20 February 2026

Keywords:

Student dropout

Multivariate analysis

Higher education

Psychological factors

SEM



ABSTRACT

Student dropout remains a persistent challenge in higher education, yet its underlying causes are often oversimplified as isolated academic or economic issues. This study examines student dropout potential using a multivariate perspective integrating academic, economic, social, and psychological factors, aiming to provide a contextual understanding of dropout behavior beyond single-factor explanations. A quantitative explanatory design was applied through a survey of active undergraduate students. Data were collected using structured questionnaires measuring academic conditions, economic background, social environment, psychological factors, and dropout status. Structural Equation Modeling (SEM) was employed to test direct and indirect relationships among variables, with measurement and structural models evaluated for validity, reliability, and hypothesis testing. The findings show that academic, economic, social, and psychological factors do not have statistically significant direct effects on student dropout status. Psychological factors also do not mediate the effects of external conditions on dropout decisions. These results indicate that dropout is shaped by complex and context-dependent dynamics rather than by single dominant variables within the studied context.

ABSTRAK

Angka putus sekolah di perguruan tinggi tetap menjadi tantangan yang persisten, namun penyebab dasarnya sering disederhanakan sebagai masalah akademik atau ekonomi yang terisolasi. Studi ini menganalisis potensi putus sekolah mahasiswa dengan perspektif multivariat yang mengintegrasikan faktor akademik, ekonomi, sosial, dan psikologis, bertujuan untuk memberikan pemahaman kontekstual tentang perilaku putus sekolah melampaui penjelasan berbasis faktor tunggal. Desain kuantitatif eksplanatori diterapkan melalui survei terhadap mahasiswa sarjana aktif. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang mengukur kondisi akademik, latar belakang ekonomi, lingkungan sosial, faktor psikologis, dan status putus sekolah. Model Persamaan Struktural (SEM) digunakan untuk menguji hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel, dengan model pengukuran dan struktural dievaluasi untuk validitas, reliabilitas, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor akademik, ekonomi, sosial, dan psikologis tidak memiliki efek langsung yang signifikan secara statistik terhadap status putus sekolah mahasiswa. Faktor psikologis juga tidak memediasi efek kondisi eksternal terhadap keputusan putus sekolah. Hasil ini menunjukkan bahwa putus sekolah dipengaruhi oleh dinamika yang kompleks dan bergantung pada konteks, bukan oleh variabel dominan tunggal dalam konteks yang diteliti.

Kata kunci: Putus Sekolah, Analisis Multivariat, Pendidikan Tinggi, Faktor Psikologis, SEM.

PENDAHULUAN

Angka putus sekolah telah lama diakui sebagai masalah yang kompleks dan multidimensional dalam pendidikan tinggi, menarik perhatian para peneliti dari berbagai bidang seperti pendidikan, psikologi, dan manajemen. Masalah ini penting karena putus sekolah tidak hanya berdampak pada mahasiswa individu, tetapi juga mencerminkan kinerja institusi dan efektivitas sistem pendidikan. Oleh karena itu, memahami putus sekolah memerlukan perspektif integratif yang menangkap interaksi antara dimensi akademik, sosial, ekonomi, dan psikologis. Studi-studi sebelumnya semakin menekankan bahwa ketekunan mahasiswa tidak dapat dijelaskan semata-mata melalui indikator akademik, tetapi harus ditinjau melalui model-model multivariat dan sistemik yang memperhitungkan faktor-faktor pengaruh internal dan eksternal.

Fenomena putus kuliah di perguruan tinggi tetap menjadi masalah serius dalam pendidikan tinggi karena memiliki dampak langsung pada kualitas sumber daya manusia, efektivitas pendidikan, dan keberlanjutan pembangunan nasional. Mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan studinya tepat waktu tidak hanya mengalami kerugian pribadi, tetapi juga berdampak pada penurunan kinerja lembaga pendidikan. Kesuksesan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran, efektivitas media pembelajaran, dan tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa (Ahmed & Odewumi, 2020; Yusmaridi et al., 2021). Media pembelajaran yang tepat telah terbukti dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa, minat belajar, dan hasil akademik, yang secara tidak langsung berkontribusi pada kelangsungan studi siswa (Ahmed & Odewumi, 2020). (Octavio Abdi Robbil Ka & Hidayah, 2025) Fenomena putus kuliah di perguruan tinggi tetap menjadi masalah serius ... kualitas proses pembelajaran

Selain aspek pembelajaran, motivasi belajar memainkan peran fundamental dalam menentukan kesuksesan siswa dalam menyelesaikan studi mereka. (Kasmiyati et al., 2025) menyatakan bahwa selain aspek pembelajaran, motivasi belajar memainkan peran fundamental. (Yusmaridi et al., 2021) menekankan bahwa meningkatkan motivasi belajar melalui strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, mengurangi kebosanan, dan memperkuat ketahanan siswa dalam menghadapi tekanan akademik. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor psikologis tidak dapat dipisahkan dari kesuksesan akademik siswa. Dengan kata lain, motivasi yang lemah dan kondisi psikologis yang tidak stabil berpotensi meningkatkan risiko siswa putus sekolah.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat putus sekolah dipengaruhi oleh faktor akademik, ekonomi, sosial, dan psikologis. Faktor akademik berkaitan dengan prestasi akademik, beban studi, dan kesesuaian kemampuan siswa dengan tuntutan perkuliahan. Faktor ekonomi berkaitan dengan kemampuan finansial untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Faktor sosial berkaitan dengan dukungan keluarga dan lingkungan sosial. Sementara itu, faktor psikologis berkaitan dengan stres, kepercayaan diri, motivasi, dan kesejahteraan mental siswa. (Hedesti & Marlina, 2025) Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat putus sekolah dipengaruhi oleh faktor akademik, ekonomi, sosial, dan psikologis. Hubungan antara faktor-faktor pembelajaran dan kondisi psikologis siswa terlihat jelas dalam temuan (Ahmed & Odewumi, 2020; Yusmaridi et al., 2021), yang membuktikan bahwa kualitas pembelajaran dan motivasi belajar berperan besar dalam kelangsungan studi siswa.

Dari perspektif metodologis, beberapa studi terbaru telah mengadopsi pendekatan multivariat untuk menjelaskan hasil pendidikan dan perilaku siswa. Misalnya, (Handoko, 2025) menganalisis peran motivasi intrinsik dan ekstrinsik menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) dan menunjukkan bahwa konstruksi psikologis memainkan peran signifikan dalam membentuk keterlibatan akademik dan hasil belajar siswa.

Demikian pula, (Nida dkk., 2025) menyoroti pentingnya variabel mediasi, menunjukkan bahwa dukungan sosial dan lingkungan tidak selalu mempengaruhi hasil secara langsung, melainkan beroperasi melalui faktor psikologis seperti motivasi dan ketahanan internal. Temuan ini mendukung argumen bahwa faktor psikologis berfungsi sebagai jembatan krusial antara kondisi eksternal dan perilaku siswa. Sementara itu, (Darwas et al., 2025) memberikan kontribusi konseptual dengan menekankan bahwa hasil pendidikan harus dipahami sebagai hasil interaksi kompleks antara berbagai variabel, bukan penjelasan berbasis faktor tunggal. Bersama-sama, studi-studi ini memperkuat relevansi kerangka kerja multivariat dan mediasi dalam menganalisis ketekunan mahasiswa di pendidikan tinggi.

(Hasibuan et al., 2025) di sisi lain, penelitian tentang putus sekolah siswa juga berfokus pada pengembangan sistem prediksi berbasis data akademik. Penelitian tentang putus sekolah siswa juga berfokus pada pengembangan sistem prediksi berbasis data akademik menggunakan pendekatan data mining dan machine learning (Gustian & Mahardika, 2025; Marzuqi et al., 2024; Muchamad Taufiq Anwar, 2021; Putra dkk., 2021; Tumbilung & Efendi, 2025). Pendekatan ini dianggap efektif dalam mengidentifikasi pola risiko siswa berdasarkan data akademik. Namun, sebagian besar penelitian ini masih menempatkan siswa sebagai objek pemrosesan data dan belum secara mendalam mengkaji peran kondisi psikologis sebagai faktor mediasi kunci dalam pengaruh faktor akademik, ekonomi, dan sosial terhadap keputusan siswa untuk melanjutkan atau menghentikan studi mereka.

Faktanya, berdasarkan temuan (Yusmaridi et al., 2021), kondisi psikologis siswa, terutama motivasi belajar mereka, memainkan peran strategis dalam menjaga kelangsungan proses belajar, ketahanan akademik, dan kemampuan siswa untuk menghadapi tekanan akademik dan non-akademik. Hal ini menunjukkan bahwa faktor psikologis tidak hanya sebagai variabel pendukung, tetapi berpotensi menjadi mekanisme utama yang menghubungkan kondisi eksternal dengan keputusan putus sekolah siswa, posisi yang juga didukung oleh studi multivariat berbasis mediasi (Handoko, 2025; Nida et al., 2025). Pendekatan multivariat dan sistemik yang digunakan dalam penelitian ini juga sejalan dengan arah pengembangan penelitian statistika terapan yang banyak dipublikasikan dalam *Indonesian Journal of Statistics and Its Applications* (IJSA). (Izzany et al., 2025) menunjukkan bahwa pemodelan statistik yang mempertimbangkan struktur hubungan antarvariabel mampu memberikan hasil analisis yang lebih akurat dibandingkan pendekatan yang hanya mengandalkan satu kelompok indikator. Hal ini mendukung argumen bahwa fenomena kompleks, termasuk keberlanjutan studi mahasiswa, memerlukan pendekatan analisis yang mampu menangkap keterkaitan antar faktor secara simultan.

Selanjutnya, (Dalimunthe et al., 2025) menegaskan bahwa ketika variabel-variabel penelitian saling berkaitan secara struktural, penggunaan pendekatan multivariat menjadi penting untuk menghindari penyederhanaan hubungan kausal yang berlebihan. Temuan ini relevan dengan penelitian ini yang memposisikan kondisi mental mahasiswa sebagai variabel mediasi antara faktor akademik, ekonomi, dan sosial terhadap status putus studi, sehingga hubungan antar variabel dapat dianalisis secara lebih komprehensif.

Selain itu, (Citra et al., 2025) menunjukkan bahwa penggabungan pendekatan statistik dengan analisis perilaku dan psikologis menghasilkan pemodelan yang lebih objektif dan sistematis dalam mendukung pengambilan keputusan. Temuan tersebut memperkuat landasan teoritis penelitian ini yang menekankan bahwa kondisi psikologis mahasiswa bukan sekadar variabel pendukung, melainkan berperan sebagai mekanisme utama yang menghubungkan kondisi eksternal dengan perilaku mahasiswa, termasuk keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan studi.

Berdasarkan kerangka teoritis dan temuan empiris yang dibahas sebelumnya, penelitian

ini mengusulkan serangkaian hipotesis untuk menguji hubungan langsung dan tidak langsung antara faktor akademik, ekonomi, sosial, dan psikologis dalam mempengaruhi potensi putus sekolah siswa. Formulasi hipotesis ini didasarkan pada asumsi bahwa putus sekolah siswa tidak disebabkan oleh satu faktor dominan, melainkan muncul melalui interaksi kompleks antara kondisi eksternal dan keadaan psikologis internal.

Faktor akademik diyakini mempengaruhi kondisi mental dan psikologis siswa melalui kualitas pembelajaran, beban studi, dan tuntutan akademik. Oleh karena itu, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1: Faktor akademik (X_1) memiliki efek positif dan signifikan terhadap kondisi mental siswa (Y_1).

Kondisi ekonomi juga diharapkan mempengaruhi stabilitas psikologis siswa dengan memengaruhi kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan mengurangi stres terkait akademik. Oleh karena itu, hipotesis kedua diajukan sebagai berikut:

H2: Faktor ekonomi (X_2) memiliki efek positif dan signifikan terhadap kondisi mental siswa (Y_1).

Demikian pula, lingkungan sosial, khususnya dukungan keluarga dan teman sebaya, diyakini berperan dalam membentuk ketahanan mental dan motivasi mahasiswa. Berdasarkan asumsi ini, hipotesis ketiga dinyatakan sebagai berikut :

H3: Faktor sosial (X_3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi mental siswa (Y_1).

Kondisi mental siswa dianggap sebagai faktor penentu kritis dalam keputusan putus sekolah. Kondisi psikologis yang buruk, motivasi rendah, dan tingkat stres yang tinggi diperkirakan akan meningkatkan risiko putus sekolah. Oleh karena itu, hipotesis berikut diformulasikan:

H4: Kondisi mental siswa (Y_1) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap status putus sekolah siswa (Y_2).

Selain mekanisme tidak langsung, studi ini juga menganalisis pengaruh langsung faktor eksternal terhadap putus sekolah siswa. Kesulitan akademik dapat secara langsung meningkatkan kemungkinan putus sekolah tanpa perantara. Oleh karena itu, hipotesis kelima diajukan:

H5: Faktor akademik (X_1) memiliki efek langsung dan signifikan terhadap status putus sekolah siswa (Y_2).

Keterbatasan ekonomi dan dukungan sosial yang terbatas juga diyakini secara langsung mempengaruhi keputusan siswa untuk menghentikan studi mereka. Oleh karena itu, hipotesis keenam dirumuskan sebagai berikut:

H6: Faktor ekonomi (X_2) dan faktor sosial (X_3) memiliki efek langsung dan signifikan terhadap status putus sekolah siswa (Y_2).

Akhirnya, penelitian ini menekankan peran mediasi faktor psikologis dalam menjelaskan putus sekolah siswa. Kondisi mental siswa diharapkan bertindak sebagai perantara kunci yang menghubungkan faktor akademik, ekonomi, dan sosial dengan hasil putus sekolah. Oleh karena itu, hipotesis terakhir dinyatakan sebagai:

H7: Kondisi mental siswa (Y_1) memediasi efek faktor akademik (X_1) dan ekonomi

Akhirnya, penelitian ini menekankan peran mediasi faktor psikologis dalam menjelaskan putus sekolah siswa. Kondisi mental siswa diharapkan berperan sebagai perantara kunci yang menghubungkan faktor akademik, ekonomi, dan sosial dengan hasil putus sekolah. Oleh karena itu, hipotesis akhir dinyatakan sebagai:

H7: Kondisi mental siswa (Y_1) memediasi efek faktor akademik (X_1), faktor ekonomi (X_2),

dan faktor sosial (X_3) terhadap status putus sekolah siswa (Y_2).

METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modeling (SEM), yang memungkinkan pengujian hubungan struktural antar variabel laten secara simultan, termasuk pengujian efek mediasi. SEM dipilih karena mampu mengakomodasi model penelitian yang kompleks dan melibatkan hubungan langsung maupun tidak langsung antara variabel independen, mediator, dan variabel dependen.

Tahapan analisis meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen, analisis model pengukuran (measurement model), serta analisis model struktural (structural model). Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan konsistensi internal instrumen penelitian.

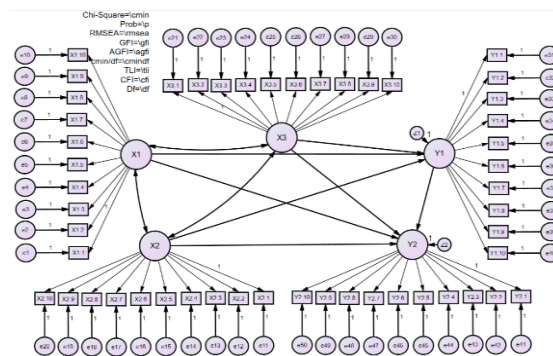
Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan nilai koefisien jalur dan tingkat signifikansi statistik. Efek mediasi kondisi mental mahasiswa dianalisis untuk melihat peran psikologis sebagai variabel perantara dalam hubungan antara faktor akademik, ekonomi, dan sosial terhadap status putus studi. Seluruh proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik yang sesuai dengan kebutuhan pemodelan SEM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

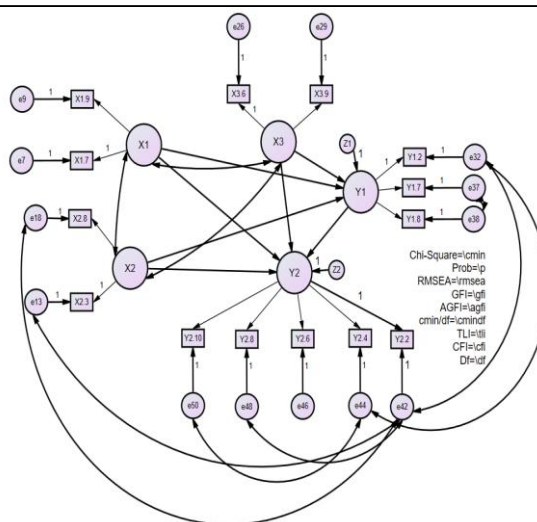
Normality Test Results and Data Cleaning

Pengolahan data awal dilakukan pada 160 responden dengan 10 indikator, dan hasil uji normalitas multivariat menunjukkan nilai 17,891, yang menunjukkan bahwa data tidak memenuhi asumsi normalitas multivariat.



Picture 1. first model of dropout analysis

Oleh karena itu, data outlier dihilangkan berdasarkan nilai Jarak Mahalanobis dengan kriteria $P2 < 0,001$, sehingga jumlah data berkurang menjadi 134 responden.



Picture 2. final dropout analysis model

Table 1. assessment of normality

Variable	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
Y2.2	-,097	-,459	-1,312	-3,101
Y2.10	-,349	-1,648	-,856	-2,023
Y2.8	-,377	-1,784	-,557	-1,317
Y2.6	-,275	-1,301	-,572	-1,352
Y2.4	-,273	-1,290	-,789	-1,864
Y1.8	-,315	-1,489	-,205	-,484
Y1.7	-,114	-,538	-,501	-1,185
Y1.2	-,645	-3,049	,109	,258
X3.9	-,538	-2,544	-,294	-,695
X3.6	-,458	-2,163	-,518	-1,224
X2.8	-,542	-2,563	-,770	-1,819
X2.3	-,689	-3,258	-,463	-1,095
X1.9	-,011	-,053	-,731	-1,728
X1.7	-,205	-,969	-,559	-1,322
Multivariate			8,147	2,228

Setelah pembersihan data, nilai normalitas multivariat menurun menjadi 12,216, dan setelah menghilangkan indikator dengan faktor beban $< 0,5$, nilai normalitas multivariat akhir menjadi 2,228, menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas multivariat dan cocok untuk analisis lebih lanjut menggunakan SEM.

Structural Model Results and Cause-Effect Relationships

Berdasarkan hasil uji Bobot Regresi Standar, hubungan struktural antara variabel-variabel berikut diperoleh :

Table 2. standardized regression weights

	Standardized R.W	Estimate
Y1	<--- X1	,817
Y1	<--- X3	-,305
Y1	<--- X2	,546

Standardized R.W			Estimate
Y2	<---	Y1	,667
Y2	<---	X1	1,309
Y2	<---	X3	-1,353
Y2	<---	X2	-,238
X1.7	<---	X1	,579
X1.9	<---	X1	,699
X2.3	<---	X2	,739
X2.8	<---	X2	,786
X3.6	<---	X3	,841
X3.9	<---	X3	,779
Y1.2	<---	Y1	,604
Y1.7	<---	Y1	,533
Y1.8	<---	Y1	,654
Y2.4	<---	Y2	,722
Y2.6	<---	Y2	,877
Y2.8	<---	Y2	,907
Y2.10	<---	Y2	,757
Y2.2	<---	Y2	,720

Selain itu, berdasarkan hasil Regression Weights, semua hubungan langsung yang mengarah ke variabel Y2 (putus sekolah) memiliki nilai signifikansi $p > 0,05$, yang menunjukkan bahwa tidak ada efek langsung yang signifikan dari faktor akademik (X1), ekonomi (X2), dan sosial (X3) terhadap putus sekolah siswa. Namun, terdapat jalur tidak langsung melalui variabel mediasi Y1, yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan putus sekolah terjadi secara tidak langsung melalui kondisi internal siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme utama yang menyebabkan putus sekolah adalah tidak langsung, di mana faktor akademik, ekonomi, dan sosial terlebih dahulu mempengaruhi kondisi internal siswa, yang pada gilirannya berdampak pada keputusan untuk putus sekolah.

Goodness of Fit (GOF) Test Results

Model struktural yang dibangun menunjukkan tingkat kelayakan yang baik dengan hasil sebagai berikut :

Table 1. Goodness of Fit		
Goodness of Fit		
Indeks GOF	standar	result
Chi-Square	<78,607	43,188
Probability	$p > 0,05$	0,054
RMSEA	<0,08	0,048
GFI	>0,9	0,927
AGFI	>0,9	0,873
CMIN/DF	<2	1,31
CFI	>0,9	0,98
TLI	>0,9	0,97
DF	=	60

Hasil ini menunjukkan bahwa model SEM yang dibangun telah memenuhi kriteria

kelayakan yang baik dan cocok untuk menguji hipotesis penelitian.

Diskusi

Penelitian ini menganalisis potensi putus sekolah mahasiswa menggunakan kerangka kerja multivariat yang mengintegrasikan faktor akademik, ekonomi, sosial, dan psikologis. Temuan menunjukkan bahwa tidak ada faktor yang diuji memiliki pengaruh langsung yang kuat terhadap status putus sekolah mahasiswa. Khususnya, faktor psikologis, yang awalnya dihipotesiskan memainkan peran sentral, tidak ditemukan memiliki efek langsung yang signifikan secara statistik terhadap keputusan putus sekolah dalam konteks studi ini. Hasil ini menyarankan bahwa perilaku putus sekolah mahasiswa mungkin sangat bergantung pada konteks dan dipengaruhi oleh karakteristik situasional dan institusional daripada variabel dominan tunggal.

Ketidakhadiran efek langsung yang signifikan dari faktor akademik, ekonomi, dan sosial semakin memperkuat pandangan bahwa putus sekolah siswa bukanlah hasil sederhana dari kegagalan akademik, keterbatasan finansial, atau kurangnya dukungan sosial saja. Sebaliknya, temuan ini mendukung interpretasi yang lebih holistik, di mana siswa mungkin melanjutkan studi mereka meskipun menghadapi tekanan akademik, keterbatasan ekonomi, atau tantangan sosial. Hasil ini sebagian bertentangan dengan studi sebelumnya (Ahmed & Odewumi, 2020; Mudjiran et al., 2021), menunjukkan bahwa pengaruh faktor-faktor ini dapat bervariasi tergantung pada konteks pendidikan, sistem pembelajaran, dan karakteristik siswa.

Meskipun hubungan langsung yang dihipotesiskan tidak sepenuhnya didukung, studi ini berkontribusi pada pengetahuan dengan menunjukkan bahwa putus sekolah harus dipahami sebagai fenomena yang kompleks dan multidimensional. Hasil ini menyiratkan bahwa strategi pencegahan yang berfokus pada aspek tunggal—baik itu kinerja akademik, bantuan keuangan, atau dukungan sosial—mungkin tidak memadai jika diterapkan secara terpisah. Sebaliknya, pendekatan terintegrasi dan adaptif diperlukan untuk mengatasi kondisi beragam yang dialami oleh mahasiswa.

Dari perspektif metodologis, studi ini menyoroti nilai penerapan Model Persamaan Struktural (SEM) untuk menganalisis berbagai faktor secara bersamaan dalam kerangka analitis tunggal. Namun, temuan ini memiliki keterbatasan, termasuk cakupan geografis yang terbatas dan ketergantungan pada data kuesioner yang dilaporkan sendiri, yang dapat memengaruhi bias responden dan membatasi generalisasi.

Penelitian di masa depan disarankan untuk memperluas cakupan analisis dengan memasukkan data longitudinal, variabel kebijakan institusional, dan konstruksi psikologis alternatif yang mungkin lebih baik menangkap proses pengambilan keputusan mahasiswa. Pendekatan semacam ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang mekanisme di balik putus sekolah mahasiswa dan mendukung pengembangan sistem intervensi dini yang lebih efektif di pendidikan tinggi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa fenomena potensi putus kuliah mahasiswa merupakan persoalan yang bersifat kompleks dan multidimensional, yang tidak dapat dijelaskan melalui satu faktor tunggal. Hasil analisis menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) menunjukkan bahwa faktor akademik, ekonomi, sosial, maupun psikologis tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap status putus kuliah mahasiswa. Selain itu, faktor psikologis juga tidak terbukti berperan sebagai variabel mediasi antara faktor eksternal dan keputusan putus kuliah. Temuan ini menekankan bahwa keputusan mahasiswa untuk melanjutkan atau menghentikan studi dipengaruhi oleh dinamika kontekstual yang lebih luas, termasuk karakteristik institusi, lingkungan pembelajaran, serta kondisi individual

yang tidak sepenuhnya tertangkap oleh indikator yang digunakan.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa studi mengenai putus kuliah mahasiswa perlu menggunakan pendekatan multivariat dan sistemik, bukan pendekatan parsial berbasis faktor tunggal. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan model empiris dengan menunjukkan bahwa variabel psikologis tidak selalu berfungsi sebagai mediator yang signifikan dalam semua konteks penelitian. Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan bahwa kebijakan pencegahan putus kuliah di perguruan tinggi perlu dirancang secara holistik dan kontekstual, tidak hanya berfokus pada perbaikan akademik, bantuan finansial, atau dukungan sosial secara terpisah, tetapi juga mempertimbangkan karakteristik institusional dan sistem pembelajaran secara menyeluruh.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain penggunaan desain cross-sectional yang membatasi kemampuan peneliti dalam menarik kesimpulan kausal, cakupan wilayah penelitian yang relatif terbatas, serta penggunaan instrumen kuesioner berbasis persepsi diri responden yang berpotensi menimbulkan bias subjektif. Selain itu, variabel psikologis yang digunakan belum sepenuhnya merepresentasikan seluruh aspek kondisi mental mahasiswa.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain longitudinal agar mampu menangkap dinamika perubahan kondisi mahasiswa dari waktu ke waktu. Selain itu, pengayaan variabel seperti faktor institusional, kualitas layanan akademik, keterikatan mahasiswa (student engagement), serta penggunaan kombinasi data kuantitatif dan kualitatif diharapkan dapat menghasilkan pemodelan potensi putus kuliah yang lebih komprehensif dan akurat.

REFERENSI

- Ahmed, M. A., & Odewumi, M. O. (2020). Impact of Visual Learning Devices on Secondary School Biology Students' Academic Performance in Ilorin, Nigeria. *Indonesian Journal of Science and Education*, 4(2), 83. <https://doi.org/10.31002/ijose.v4i2.2722>
- Citra, R. F., Wigena, A. H., & Sartono, B. (2025). Digital Newsworthiness Scores Model Using a Combination of Unsupervised and Supervised Learning Approaches. *Indonesian Journal of Statistics and Its Applications*, 9(1), 86–99. <https://doi.org/10.29244/ijsa.v9i1p86-99>
- Dalimunthe, A. A., Soleh, A. M., & Afendi, F. M. (2025). Performance Evaluation of ARDL Model Stacked with Boosted Ridge Regression on Time Series Data with Multicollinearity. *Indonesian Journal of Statistics and Its Applications*, 9(1), 136–144. <https://doi.org/10.29244/ijsa.v9i1p136-144>
- Handoko. (2025). *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Perencanaan Karir Calon Pendidik: Analisis SEM-PLS pada Mahasiswa FKIP*. 5(3). <https://doi.org/10.62491/njpi.2025.v5i3-11>
- Hasibuan, N. I., Ajar Baskoro, D., Amelia, N., & Handriyani, R. (2025). EVALUASI KEBUTUHAN PENGEMBANGAN KURIKULUM BLOK BERTEMA BERBASIS OBE: STUDI PERSEPSI MAHASISWA DAN DOSEN DI PENDIDIKAN BISNIS. 10(3). <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.461>
- Hedesti, W., & Marlina. (2025). TINGKAT EMOTIONAL WELL-BEING TERHADAP MAHASISWA DISABILITAS DI UNIVERSITAS NEGERI PADANG. 10(1). <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i1.395>
- Izzany, N., Masjkur, M., & Rizki, A. (2025). Application of Univariate and Multivariate Long Short Term Memory for World Crude Palm Oil Price Prediction. *Indonesian Journal of Statistics and Its Applications*, 9(1), 10–20. <https://doi.org/10.29244/ijsa.v9i1p10-20>
- Kasmiyati, Habibi, A., & Wijaya, H. A. (2025). PENGARUH PENGGUNAAN CHATGPT,

LITERASI DIGITAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP SELF-REGULATED LEARNING MAHASISWA ADMINISTRASI PENDIDIKAN. 10(4). <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1434>

- Octavio Abdi Robbil Ka, F., & Hidayah, N. (2025). PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 POLOKARTO SUKOHARJO. 10(3). <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.763>
- Nida, N., Aini, N., & Aeni, I. N. (2025). Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia Pengaruh Dukungan Keluarga dan Dukungan Sosial terhadap Kreativitas Siswa: Peran Mediasi Motivasi Intrinsik. 5(3). <https://doi.org/10.62491/njpi.2025.v5i3-15>
- Yusmaridi, Mudjiran, & Festiyed. (2021). Increasing Student Motivation through the Use of Alternative Assessments in Basic Physics Online Lectures. *Indonesian Journal of Science and Education*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.31002/ijose.v5i1.3323>
- Saefuddin, A., Notodiputro, K. A., Alamudi, A., & Sadik, K. (2009). *Statistika Dasar*. Jakarta(ID): Grasindo.
- Soleh, A. M., Darusman, L. K., & Rafi, M. (2008). Model otentikasi komposisi obat bahan alam berdasarkan spektra inframerah dan komponen utama studi kasus: obat bahan alam/fitofarmaka penurun tekanan darah. *Forum Statistika dan Komputasi*, 13(1): 77-84.
- Soleh, A. M, Wigena, A. H., Djuraidah, A., & Saefuddin, A. (2015). Statistical downscaling to predict monthly rainfall using linear regression with L1 regularization (LASSO). *Applied Mathematical Sciences*, 9(108): 5361–5369.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA